

BAB IV

HASIL PENELITIAN LEMBAGA TAHFIZH HIDAYATUL QUR'AN DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

Lembaga Tahfizh Hidayatul Qur'an merupakan program dari Madrasah Diniyah Hidayatullah lembaga pendidikan yang ada di Kota Banjarmasin. Lokasi Madrasah Diniyah ini berada di Jalan Kelayan A II Antasan Segera RT. 24 RW. 02 No. 67 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan keputusan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin No. 83 Tahun 2020.



2. Letak Geografis Tahfiz Hidayatul Qur'an

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah terletak di Jalan Kelayan A II Antasan Segera RT.24 RW.02 NO.67 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. 70247 No HP. 0896-0917-2205.

3. Sejarah Singkat Tahfiz Hidayatul Qur'an

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Banjarmasin adalah Madrasah Diniyah yang berciri khas agama Islam didirikan pada tahun 1985. Madrasah Diniyah ini diselenggarakan diperuntukkan bagi santri yang sekolah formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) atau santri yang tidak mampu bersekolah formal untuk memadukan perluasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan. Pengetahuan agama Islam diperuntukkan bagi ssntri untuk bekal akhirat dan berdaya guna di masyarakat.

Memang Ada program dari diniyah lalu santrinya mau mengikuti, satu kesatuan dari Diniyah, yang kemudian diwajibkan mengikuti tahfiz kemudian TPA, merupakan pendukung dari Diniyah. Dan syaratnya harus masuk Diniyah agar bisa masuk tahfiz Hidayatul Qur'an. Karena ia adalah kegiatan ekstra tambahan diniyah tahfiz yang wajibnya memang Diniyah.

Secara runut ada kelas pra-madin setengah semester yang belum ke kelas 1 karena pembiasaan yang ada di program Diniyah pelajaran kitab melayu bagi yang sudah TK setengah semester. Serta pembagian kelas yakni kelas 1A, 1B, dan kelas 2, 3 sampai 4 yang menjadi program Diniyah.¹

B. Visi dan Misi Tahfiz Hidayatul Qur'an

1. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Diniyah yang terdepan Maju, Mandiri dan Profesional

2. Misi

Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Banjarmasin adalah;

- a. Memberdayakan tenaga madrasah secara profesional
- b. Melibatkan karyawan, guru dan siswa pada kegiatan tertentu
- c. Mensosialisasikan program & kinerja madrasah.
- d. Mempererat kerjasama antara “stakeholders” orang tua dan masyarakat.

C. Kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Banjarmasin menggunakan kurikulum mandiri type kurikulum Salafiyah Al-Banjariyah dan kitab yang digunakan berbahasa Arab melayu dan Arab klasik. Waktu belajar dilaksanakan :

¹ Wawancara dengan Ustadzah Halimah

1. Siang hari dari jam 14.00 s.d. 16.00 (untuk belajar formal)
2. Sore hari dari jam 16.30 s.d. 17.30 (untuk kegiatan ekstra kurikuler)

Serta mempunyai Ekstrakurikuler berikut:

- a. Muhadharah
- b. Baca/Tahfidz Al-Qur'an
- c. Maulid Habsyi/Burdah
- d. Nasyid Islami

D. Data Guru, Karyawan dan Struktur Organisasi

Sebagaimana mestinya yang dinamakan sebuah lembaga tentu memiliki struktur organisasi. Demikian pula Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin ini memiliki struktur organisasi, seperti tergambar pada tabel berikut ini:

1. Struktur Organisasi Madin Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	AHMAD FIRDAUS, S. Pd	KEPALA MADRASAH
2.	RIZKI AMALI, S. Pd	WAKEPMAD KURIKULUM/WALI KELAS I

3.	Hj. HALIMAH, S. Pd	TATA USAHA & BENDAHARA/WALI KELAS VI
4.	MUSTIKA MURNI, S. Pd	WALI KELAS V
5.	NISWATUN HASANAH, S. Pd	WALI KELAS IV
6.	Hj. MARWAH	WALI KELAS III A
7.	MARIANI	WALI KELAS III B
8.	IMBRON ROSYADI	WALI KELAS II A
9.	MAISYARAH	WALI KELAS II B
10.	RAHMAWATI, S. Ag	WALI KELAS I A
11.	RAUDAH	WALI KELAS I B

E. Keadaan Santri

Keadaan Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatullah Kota Banjarmasin tahun ajaran 2023/ 2024. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan santri ini dapat dilihat pada tabel:

1) Keadaan Santri Madin Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	5	8	13
2.	I B	7	7	14
3.	II A	6	9	15
4.	II B	4	9	13
5.	III A	6	10	16
6.	III B	4	10	14
7.	IV	13	8	21
8.	V	5	9	14
9.	VI	7	3	10
Jumlah		57	73	130

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah ini, maka sarana prasarana mutlak diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatullah Kota Banjarmasin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**1. Keadaan Sarana dan Prasarana Madin Takmiliyyah Hidayatullah
Kota Banjarmasin**

No.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Guru/Ustadz	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha	-
5.	Mushalla	1
6.	Rumah Pimpinan	-
7.	Halaman Parkir	1
8.	Halaman Madrasah	1
9.	WC	2
10.	Kamar Mandi	1
11.	Tempat Wudhu	1

G. Metode Menghafal

1. Target Hafalan

Pada Lembaga Tahfiz Hidayatul Qur'an di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin masih belum bisa menghafalkan Al-Qur'an pada santrinya sampai beberapa juz, tapi ada prioritas dari Bapak Pimpinan, yaitu Surah

Yasin Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman, As-Sajadah, dan juz 30. Karena dari awal dibangunnya tahfiz ini dari juz 30, maka apabila telah selesai dilanjutkan ke Surah Yasin Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman, As-Sajadah, yaitu surah pilihan. Menurut mereka belum bisa jika menyamai tahfiz lain. Dalam wawancaranya, Kita memang bisa memandang punya orang karena mereka fokus pada tahfiz. Sedangkan pembelajaran tambahan mereka tidak banyak. Tapi disini banyak itulah bedanya. Karena tahfiz disini tambahan untuk Diniyah saja. Dan tidak ada target harus satu juz atau lebih karena belum mampu untuk memaksakan para Santri kesana. Jadi mereka pada dasarnya hanya diwajibkan untuk menghafalkan Yasin Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman, As-Sajadah. Meskipun sebagian dari mereka kebanyakan untuk juz 30 sudah ada yang hafal.

Tapi mereka ada program khataman juz 30 setiap bulan, jadi mereka otomatis tetap ada murajaah dan hafal meskipun terkadang ada juga yang terlupa. Dan bagi santri yang rajin dan terus mengulang hafalannya kebanyakan lancar dan bagus bacaannya.²

2. Metode

Pada Lembaga Tahfiz Hidayatul Qur'an di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin menggunakan metode klasikal dan metode privat. Metode klasikal caranya setiap hari dari senin - kamis karna siswa itu masuk diwaktu tersebut dari jam 02:00 – 05:00 sore. Mereka dibimbing untuk membaca secara *talqin* dulu, guru mencontohkan bacaan lalu mereka mengikuti, lalu mereka

² Wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd.I.

mengulanginya antara 30 sampai 60 kali pengulangan. Setelah itu baru nanti di cek satu satu hafalannya secara random lalu apabila dirasa pengecekannya banyak siswa ini menguasai. Maka dinyatakan kegiatan klasikal dengan talkin selesai.

Selanjutnya, setiap hari sabtu itu dijadwalkan kegiatan setoran hafalan. Jadi hafalan-hafalan yang sudah disetorkan itu akan di cek oleh guru-guru yang ditugaskan oleh Pimpinan atau Kepala Sekolah Madrasah Tahfiz. Selanjutnya dua metode ini memang yang paling sederhana yang bisa kami gunakan. Dan kami targetnya juga hanya juz 30 saja. Artinya santri kami hanya kami targetkan untuk menguasai atau menghafal juz 30 ditambah menghafal surah Yasin Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman, As-Sajadah.

Untuk keunggulan, kami tidak mempunyai keunggulan apa-apa, santrinya hanya sekitar 100 orang yang ikut program ini kemudian alumni nya rata rata mereka melanjutkan ke Pondok Pesantren seperti Al-Mursyidul Amin, Al-Falah, Darussalam atau Nurul Jannah. Cuman bedanya dengan Madrasah Tahfiz yang lain disini kami hanya mengajarkan mereka *nahwu, sharaf* kemudian *tauhid akhlaq* dengan menggunakan metode *ta'lim* dan menggunakan metode membaca kitab berbahasa arab melayu. Jadi bedanya dengan di tempat lain, ditempat kami santri biasanya disamping hafal juz 30 dan beberapa surah yang kami tetapkan mereka juga mengenal sedikit tentang ilmu alat kemudian ilmu *tauhid, sharaf*, yang menggunakan kitab-kitab yang berbahasa arab melayu.³

³ Wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd.I.

H. Faktor-faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

1. Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak salah jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.

2. Manajemen Waktu

Selain rasa malas, masalah utama yang sering menghinggapi para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang amburadul. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Di antara ciri penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah, mendaras, dan menyetorkan hafalannya secara intensif kepada kiai atau ustadz.

Dan mereka para santri adalah anak dari Sekolah Dasar yang menjadikan otomatis turunnya ada yang tidak langsung datang, karena jam nya kan memang sudah jam 3. Kegiatannya jam setengah 3. Ada yang hanya datang, lambat, ada yang kecapean maka tidak turun. Karena kita masih belum bisa menerapkan untuk santri yang semua disiplin karena untuk memaklumi hampir menyamai tetangga sebelah yang disiplin. Karena santri kita ada yang kebanyakan pulang sekolah jam 2 atau setengah 2. Jadi kita tidak bisa memaksakan untuk datang cepat. Jadi kita maklumi jika memang sekedar hadir. Tapi tidak banyak yang seperti itu mungkin hanya sebagian orang yang kebanyakan dari mereka antara kelas 5 dan 6 rata rata terlambat datang.

3. Kelelahan yang berakibat kantuk

Rasa lelah akut tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam mendaras Al-Qur'an. Kelelahan tersebut biasanya disebabkan karena aktivitas yang dilakukan terlalu banyak sehingga menyita banyak tenaga dan pikiran. Sehingga kelelahan yang berakibat kantuk dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Dan mereka karena berasal dari anak-anak tingkat Sekolah Dasar, jadi terkadang turunnya ada yang tidak langsung datang, karna jam nya kan memang sudah jam 3. Kegiatannya jam setengah 3. Ada yang hanya datang, lambat, ada yang kecapean maka tidak turun. Karena kita masih belum bisa menerapkan untuk santri yang semua disiplin karena untuk memaklumi hampir menyamai

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Halimah

tetangga sebelah yang disiplin. Karena santri kita ada yang kebanyakan pulang sekolah jam 02:00 siang atau 02:30 siang. Jadi kita tidak bisa memaksakan untuk datang cepat. Jadi kita maklumi jika memang sekedar hadir. Tapi tidak banyak yang seperti itu mungkin hanya sebagian orang yang kebanyakan dari mereka antara kelas 5 dan 6 rata rata terlambat datang.

4. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfiz maupun takrir.

5. Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pembelajaran, sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Kalau masalah pembayaran infaq alhamdulillah sampai sekarang masih aman saja. Dan seandainya ada beberapa santri yang yatim piatu kurang mampu.. kemudian kesusahan dalam pembayaran. Maka akan dibebaskan. Cuma rata-rata mereka dalam kategori mampu.

Tapi ada juga santri yang yatim piatu memang itu sudah dibebaskan walaupun orang itu termasuk mampu. Karena dari dulu sudah kebijakan mereka dibebaskan. Tapi ada juga orang tua yang memang sekolah tidak menyanggupi memberikan keringanan, maka membayar 50% nya, ada beberapa tapi tidak semua, dan mungkin beberapa hambatan lain.

6. Tidak lancar membaca Al-Qur'an

Karena tidak semua santri itu lancar membaca al quran. Berbeda jika kelasnya sudah tinggi agak lebih nyaman. Terlebih bagi kelas 1 dan 2 maka mereka lebih lambat dalam proses menghafal karena kan tidak semua santri cepat dan tangkap. Karena mereka terkumpul semua dalam satu ruangan. Tapi ada juga terkadang yang misalkan dalam mengaji sedikit kurang lancar tetapi dalam hafalan cepat dalam menangkap dan mengingatnya. Dan terkadang ada yang seperti itu.

Namun dalam hal pembelajaran karena pembelajaran dalam satu ruangan yang berisi 70 an orang terkadang masih ada yang bermain. Seandainya dalam satu kelas itu ada 20 orang saja, mungkin masih bisa dipantau. Sedangkan guru nya saja hanya 1 orang saja. Jadi ada 1 guru tahfiz dan 1 koordinatornya. Ustadzah-Ustadzahnya mereka sama sama berdua tapi berhalat satu hari yaitu Ustadzah Niswatun Hasanah S.Pd sebagai Koordinator Tahfiz dan Ustadzah Mustika Murni, S.Pd sebagai pengajar Tahfiz.⁵

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Halimah